

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR TEKNIK KERJA BENGKEL  
SISWA KELAS X TAV SMK NEGERI 2 SURABAYA BERDASARKAN MOTIVASI BELAJAR  
DAN TIPE GAYA BELAJAR SISWA**

**Moch. Zainal Arifin**

S1 Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: [zeninarif@yahoo.com](mailto:zeninarif@yahoo.com)

**Meini Sondang Sumbawati**

Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: [meini.sondang@yahoo.co.id](mailto:meini.sondang@yahoo.co.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar Teknik Kerja Bengkel ditinjau dari motivasi belajar dan tipe gaya belajar siswa. Dengan penelitian ini akan diketahui adanya perbedaan hasil belajar jika ditinjau dari motivasi belajarnya, adanya perbedaan hasil belajar jika ditinjau dari tipe gaya belajar, serta adanya interaksi antara motivasi belajar dan tipe gaya belajar terhadap hasil belajar Teknik Kerja Bengkel (TKB).

Metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah metode penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* termasuk penelitian kuantitatif untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, sehingga perolehan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Desain penelitian yang digunakan adalah *factorial design 2X2* yang akan diuji dengan menggunakan metode pengujian statistik *two way anova*.

Berdasarkan uji statistik menggunakan *two way anova*, didapatkan hasil penelitian bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar TKB jika ditinjau dari motivasi belajar, dibuktikan dengan  $F_{hitung}=1.237 < F_{tabel}=4.01$ . Hasil belajar TKB jika ditinjau dari tipe gaya belajar juga tidak terdapat perbedaan yang signifikan, dibuktikan dengan  $F_{hitung}=0.127 < F_{tabel}=3.17$ . Hasil uji *two way anova* juga menunjukkan tidak terdapat interaksi yang signifikan antara motivasi belajar dan tipe gaya belajar terhadap hasil belajar TKB, dibuktikan dengan  $F_{hitung}=1.857 < F_{tabel}=3.17$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar TKB tidak dipengaruhi oleh motivasi belajar maupun tipe gaya belajar siswa.

**Kata kunci** : motivasi, gaya belajar, hasil belajar, auditori, visual, kinestetik.

**Abstract**

This research aims to determine the differences in Teknik Kerja Bengkel learning outcomes in terms of learning motivation and type of student learning styles. By this research will be known the differences of learning outcomes in terms of learning motivation, the differences of learning outcomes in terms of the types of learning styles, and the interaction between learning motivation and type of learning style to the Teknik Kerja Bengkel (TKB) learning outcomes.

Ex post facto research is used to achieve those all purposes. Ex post facto research is a part of quantitative research which is purposed to investigate the events have occurred, so the data on this research is collected by documentation method. 2by2 factorial design is designed this research and two way anova is used to determine it.

According to the results of the two way anova statistical test, there's no significant difference of TKB learning outcomes in terms of learnin motivation, it is proved by  $F_{count}=1.237 < F_{table}=4.01$ . the same results is also shown that TKB learning outcomes in terms of the types of learning style have no significant difference wo way anova statistical test is also shown there is no significant difference, it is proved by  $F_{count}=0.127 < F_{table}=3.17$ . Two way anova statistical results are also shown that there is no significant interaction between learning motivation and types of learning styles to TKB learning outcomes, it is proved by  $F_{count}=1.857 < F_{table}=3.17$ . Thus, it can be said neither learning motivation nor types of learning style influence the TKB learning outcomes.

**Keyword** : motivation, learning style, learning outcomes, auditory, visual, kinesthetic.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama berkembangnya peradaban suatu bangsa. Bermula pada munculnya usaha sadar dan terencana setiap individu untuk dapat belajar dalam rangka mengembangkan potensi diri untuk memiliki ketrampilan serta menumbuhkan kreatifitas. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 2000: 40). Kunci utama terletak pada upaya pencapaian melalui pengajaran dan pelatihan atau lebih singkatnya dapat dikatakan melalui proses belajar.

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”(Slameto,2013:2). Belajar di sekolah melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Jika sudah melibatkan dua komponen seperti ini, maka secara otomatis akan muncul interaksi antara guru dan siswa.

Belajar merupakan usaha individu dalam mengupayakan perubahan kondisi dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki kecakapan tertentu menjadi memiliki kecakapan tertentu. Senada dengan hal tersebut, dikatakan Djamarah (2006: 10), “belajar adalah suatu kegiatan yang kita lakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan”. Ditegaskan pula oleh Slameto (2013: 2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan seorang guru sebagai pendidik untuk dapat menciptakan interaksi yang baik dengan peserta didiknya adalah dengan mengetahui tipe gaya belajar siswa. Gaya belajar dapat diartikan sebagai cara paling nyaman dan paling disukai siswa dalam belajar. Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, maupun dalam situasi antar pribadi (DePorter, 2001: 110). Ketika siswa merasa nyaman dalam belajar, menyerap dan mengolah informasi, maka prosesnya akan terasa menjadi sesuatu yang mudah dan menyenangkan.

DePorter (2008: 112) mengklasifikasikan tiga gaya belajar. gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Dimana setiap siswa dimungkinkan memiliki akses ketiga gaya belajar tersebut, namun pada tahapan tertentu kebanyakan siswa akan lebih cenderung pada salah satu diantara ketiganya. Terkadang siswa tidak hanya cenderung pada satu tipe

gaya belajar saja namun juga memanfaatkan kombinasi dari gaya belajar tertentu yang memberi mereka bakat atau juga kekurangan tertentu.

Gaya belajar sering dianggap memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar di kelas. Siswa yang kerap dipaksa belajar dengan cara yang kurang sesuai dengan cara mereka dalam belajar memungkinkan terhambatnya proses belajar itu sendiri, terutama dalam hal konsentrasi ketika mengolah informasi yang diterima. Hal ini dikhawatirkan juga akan memungkinkan adanya pengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Gunawan (2005:139) bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajarnya yang dominan akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak.

Hal lain yang juga perlu diperhatikan guru sebagai pendidik adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 239). Seorang guru diharapkan juga mampu membangkitkan kekuatan mental siswa agar bersemangat dalam belajar sehingga hasil belajar yang baik sesuai yang diinginkan dapat dicapai siswa tanpa terbebani.

Hamzah B. Uno (2011: 23) menuturkan bahwa, “motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi”. Motivasi dalam belajar dapat tumbuh dikarenakan banyak faktor. Dapat dikarenakan adanya faktor dalam diri siswa sendiri, maupun faktor dari luar. Seorang siswa bisa saja memiliki dorongan yang kuat serta rasa ingin tahu yang tinggi untuk mememnuhi harapannya dan mengejar cita-cita. Seorang siswa juga dapat semakin terlecut semangatnya ketika menerima penghargaan dari orang lain akibat apa yang sudah dia lakukan di kelas. Hal ini juga penting bagi guru untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswanya dengan harapan mampu mendongkrak hasil belajar siswa. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 85) menyebutkan bahwa kegiatan belajar mengajar, motivasi belajar merupakan hal yang penting bagi siswa dan guru. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa diuraikan sebagai berikut: a. Menyadari kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya; c. Mengarahkan kegiatan belajar siswa; d. Menyadari tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya melalui suatu usaha yang disebut dengan belajar, dimana usaha tersebut telah dikerjakan dalam suatu waktu tertentu (Sudjana, 2013: 2). Teknik Kerja Bengkel merupakan salah satu materi ajar yang dijadikan bahan penelitian. Jadi, Hasil belajar Teknik Kerja Bengkel adalah hasil yang dicapai siswa melalui usaha belajar dalam suatu

waktu tertentu dalam memahami materi Teknik Kerja Bengkel yang diajarkan guru di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut disusunlah rumusan masalah sebagai berikut: a. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas X TAV pada mata pelajaran Teknik Kerja Bengkel di SMK Negeri 2 Surabaya antara siswa motivasi belajar tinggi dan siswa motivasi belajar rendah?; b. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas X TAV pada mata pelajaran Teknik Kerja Bengkel di SMK Negeri 2 Surabaya antara siswa tipe gaya belajar auditori, siswa tipe gaya belajar visual, dan siswa tipe gaya belajar kinestetik? c. Apakah terdapat interaksi antara tipe gaya belajar siswa dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X TAV pada mata pelajaran Teknik Kerja Bengkel di SMK Negeri 2 Surabaya?

Berkaitan dengan seluruh uraian di atas disusunlah penelitian untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar siswa jika ditinjau dari motivasi belajar dan tipe gaya belajar. Hasil belajar yang dijadikan penelitian adalah hasil belajar Teknik Kerja Bengkel, sehingga disusunlah penelitian dengan judul, “Perbedaan Hasil Belajar Teknik Kerja Bengkel Siswa Kelas X TAV SMK Negeri 2 Surabaya Berdasarkan Motivasi Belajar dan Tipe Gaya Belajar Siswa” dengan tujuan agar guru dapat mengidentifikasi gaya belajar siswanya dan mengakomodasi kebutuhan gaya belajar siswa supaya dapat lebih meningkatkan kualitas belajarnya.

**METODE**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian survey, dimana tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mata pelajaran Teknik Kerja Bengkel siswa kelas X AV SMK Negeri 2 Surabaya berdasarkan motivasi belajar dan tipe gaya belajar siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif (*ex post facto*).

Penelitian kausal komparatif (*ex post facto*) termasuk jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk meneliti peristiwa-peristiwa yang telah terjadi guna menemukan faktor-faktor yang mendahului dan/atau menentukan sebab-sebab yang mungkin dapat menjelaskan peristiwa yang akan diteliti (Sugiyono, 2007: 45).

Rancangan penelitian ini menggunakan desain faktorial 2X2 yang disusun pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1  
Desain Penelitian

| Variabel Bebas<br>(A) | Variabel Bebas (B)            |                               |                               | Jumlah         |
|-----------------------|-------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|----------------|
|                       | B <sub>1</sub>                | B <sub>2</sub>                | B <sub>3</sub>                |                |
| A <sub>1</sub>        | A <sub>1</sub> B <sub>1</sub> | A <sub>1</sub> B <sub>2</sub> | A <sub>1</sub> B <sub>3</sub> | A <sub>1</sub> |
| A <sub>2</sub>        | A <sub>2</sub> B <sub>1</sub> | A <sub>2</sub> B <sub>2</sub> | A <sub>2</sub> B <sub>3</sub> | A <sub>2</sub> |

| Variabel Bebas<br>(A) | Variabel Bebas (B) |                |                | Jumlah |
|-----------------------|--------------------|----------------|----------------|--------|
|                       | B <sub>1</sub>     | B <sub>2</sub> | B <sub>3</sub> |        |
| Jumlah                | B <sub>1</sub>     | B <sub>2</sub> | B <sub>3</sub> | AB     |

(Sumber: Emzir, 2013: 138)

Keterangan:

A = motivasi belajar siswa (A<sub>1</sub>: motivasi tinggi, A<sub>2</sub>: motivasi rendah)

B = tipe gaya belajar siswa (B<sub>1</sub>: auditori, B<sub>2</sub>: visual, B<sub>3</sub>: kinestetik)

A<sub>1</sub>B<sub>1</sub> = hasil belajar siswa motivasi belajar tinggi dengan tipe gaya belajar auditori

A<sub>1</sub>B<sub>2</sub> = hasil belajar siswa motivasi belajar tinggi dengan tipe gaya belajar visual

A<sub>1</sub>B<sub>3</sub> = hasil belajar siswa motivasi belajar tinggi dengan tipe gaya belajar kinestetik

A<sub>2</sub>B<sub>1</sub> = hasil belajar siswa motivasi belajar rendah dengan tipe gaya belajar auditori

A<sub>2</sub>B<sub>2</sub> = hasil belajar siswa motivasi belajar rendah dengan tipe gaya belajar visual

A<sub>2</sub>B<sub>3</sub> = hasil belajar siswa motivasi belajar tinggi dengan tipe gaya belajar kinestetik

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X TAV (Teknik Audio Video) SMK Negeri 2 Surabaya tahun ajaran 2013/2014 sejumlah 146 siswa. Sedangkan sampel penelitian adalah 60 siswa dari kelas X TAV 2 dan X TAV 4. Pengambilan sampel sejumlah 60 siswa tersebut didapat menggunakan teknik sampling kuota yang termasuk *nonprobability sampling*.

Dalam penelitian ini data yang didapat yaitu dokumentasi hasil belajar siswa yang rumus penentuan nilai akhirnya seperti pada Gambar 1, data kategori motivasi belajar masing-masing siswa, data tipe gaya belajar masing-masing siswa.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{(2 \times \text{tugas1}) + (2 \times \text{tugas2}) + (3 \times \text{UH1})}{7}$$

Gambar 1. Rumus Nilai Akhir

Instrumen yang digunakan adalah angket motivasi belajar untuk mengetahui motivasi belajar masing masing siswa dengan cara memilih satu dari empat respon yang disediakan pada tiap pernyataan yang aturan skoringnya terdapat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 2  
Aturan Skoring Angket Motivasi Belajar

| Pilihan Jawaban     | Skor Jawaban |         |
|---------------------|--------------|---------|
|                     | Positif      | Negatif |
| Sangat Setuju       | 4            | 1       |
| Setuju              | 3            | 2       |
| Tidak Setuju        | 2            | 3       |
| Sangat Tidak Setuju | 1            | 4       |

Sumber: Widoyoko (2013: 126)

Berdasarkan hasil skoring angket tiap siswa kemudian dikelompokkan pada kategori motivasi tinggi dan

motivasi rendah sesuai dengan kriteria pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3  
Kriteria Klasifikasi Motivasi Belajar

| Jumlah Skor Jawaban | Klasifikasi Jawaban | Klasifikasi Motivasi |
|---------------------|---------------------|----------------------|
| 81 s.d. 96          | Sangat Setuju       | Motivasi Tinggi      |
| 62 s.d. 80          | Setuju              |                      |
| 43 s.d. 61          | Tidak Setuju        | Motivasi Rendah      |
| 24 s.d. 42          | Sangat Tidak Setuju |                      |

Sumber: Widoyoko (2013: 111) diolah penulis

Angket tipe gaya belajar juga digunakan untuk mengetahui tipe gaya belajar masing masing siswa dengan cara memilih satu dari dua respon yang disediakan pada tiap pernyataan yang aturan skoringnya terdapat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4  
Aturan Skoring Angket Tipe Gaya Belajar

| Pilihan Jawaban | Skor Jawaban |         |
|-----------------|--------------|---------|
|                 | Positif      | Negatif |
| Ya              | 1            | 0       |
| Tidak           | 0            | 1       |

Sumber: Widoyoko (2013: 126) diolah peneliti

Aturan skoring tersebut digunakan untuk memberikan skor pada setiap jawaban pada masing-masing butir soal pada indikator tipe gaya belajar, dimana indikator tipe gaya belajar dengan skor terbanyak mengindikasikan tipe kecenderungan tipe gaya belajar siswa

Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji anava dua jalur. Untuk uji normalitas ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, dan untuk uji homogenitas menggunakan uji *Levene Statistic*. Sedangkan apabila data normal dan homogen maka dilakukan uji parametrik menggunakan *Two Way Anova* untuk menguji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat dalam penelitian ini yaitu data motivasi belajar, tipe gaya belajar, dan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran TKB yang telah didokumentasi kemudian dikelompokkan sesuai dengan hasil angket masing masing siswa. Pada kelompok variabel motivasi belajar ditunjukkan pada Tabel 5 dan hasil belajar pada kelompok variabel tipe gaya belajar ditampilkan pada Tabel 6 .

Tabel 5  
Hasil Belajar TKB pada Kelompok Motivasi Belajar

| Nilai | Frekuensi       |                 |
|-------|-----------------|-----------------|
|       | Motivasi Tinggi | Motivasi Rendah |
| 75    | 1               | 2               |
| 76    | 4               | 5               |
| 77    | 8               | 6               |

| Nilai            | Frekuensi       |                 |
|------------------|-----------------|-----------------|
|                  | Motivasi Tinggi | Motivasi Rendah |
| 78               | 7               | 7               |
| 79               | 8               | 5               |
| 80               | 2               | 1               |
| 81               | 4               | 0               |
| <b>Total</b>     | <b>34</b>       | <b>26</b>       |
| <b>Rata-rata</b> | <b>78.09</b>    | <b>77.54</b>    |

Tabel 6  
Hasil Belajar TKB pada Kelompok Tipe Gaya Belajar

| Nilai            | Frekuensi    |              |              |
|------------------|--------------|--------------|--------------|
|                  | Auditori     | Visual       | Kinestetik   |
| 75               | 2            | 1            | 0            |
| 76               | 3            | 4            | 2            |
| 77               | 2            | 6            | 6            |
| 78               | 2            | 6            | 6            |
| 79               | 5            | 4            | 4            |
| 80               | 2            | 0            | 1            |
| 81               | 2            | 2            | 0            |
| <b>Total</b>     | <b>18</b>    | <b>23</b>    | <b>19</b>    |
| <b>Rata-rata</b> | <b>78.06</b> | <b>77.70</b> | <b>77.84</b> |

Berdasarkan rekapitulasi rekapitulasi hasil belajar tersebut data dianalisis apakah memenuhi syarat analisis statistic parametrik.

Uji normalitas distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah populasi bedistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan *software SPSS v17.00* dengan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tiap kelompok sampel berdistribusi normal.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui sampel memiliki varian yang berbeda atau sama. Selanjutnya dilakukan uji *Levene Statistic* menggunakan *software SPSS* versi 17. Hasil analisis menggunakan test *Levene Statistic* dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.659 (sig.>0.05) untuk varian variabel tipe gaya belajar. Nilai signifikansi 0.244 (sig.>0.05) untuk varian variabel tipe gaya belajar, dan homogenitas varian antar variabel dengna signifikansi 0.393 (sig.>0.05) nilai signifikansi ini semuanya lebih besar dari taraf nyata 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa varian data adalah homogen.

Dari kedua uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa data homogen dan normal maka persyaratan untuk uji *Two Way Anova* telah terpenuhi dan bisa dilakukan untuk menguji hipotesis. dan diperoleh hasil yang dirangkum pada tabel 7 berikut.

Tabel 7  
Rangkuman *Two Way Anova Test*

| Sumber                         | SS              | db        | MS    | F <sub>hitung</sub> | F <sub>tabel</sub> | Sig.  | Interpretasi     |
|--------------------------------|-----------------|-----------|-------|---------------------|--------------------|-------|------------------|
| Antar A<br>(Motivasi Belajar)  | 3.223           | 1         | 3.223 | 1.237               | 4.02               | 0.271 | Tidak signifikan |
| Antar B<br>(Tipe Gaya Belajar) | 0.659           | 2         | 0.330 | 0.127               | 3.17               | 0.881 | Tidak signifikan |
| Interaksi AxB<br>Dalam (d)     | 9.671           | 2         | 4.836 | 1.857               | 3.17               | 0.166 | Tidak signifikan |
| <b>TOTAL</b>                   | <b>1236.107</b> | <b>60</b> | -     | -                   | -                  | -     | -                |

Pada tinjauan hasil belajar berdasarkan motivasi didapat  $F_{A(\text{hitung})} = 1.237$  (sig. = 0.271), dengan  $db_A = 1$  dan  $db_d = 54$  didapat  $F_{A(\text{tabel})}$  sebesar 4.02 pada taraf 5%. dengan membandingkan antara  $F_{\text{hitung}}$  dan  $F_{\text{tabel}}$ , didapati bahwa  $F_{A(\text{hitung})} < F_{A(\text{tabel})}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar Teknik Kerja Bengkel pada siswa kelas X TAV jika ditinjau dari motivasi belajarnya.

Pada tinjauan hasil belajar berdasarkan tipe gaya belajar didapat  $F_{B(\text{hitung})} = 0.127$  (sig. = 0.881), dengan  $db_B = 2$  dan  $db_d = 54$  didapat  $F_{B(\text{tabel})}$  sebesar 3.17 pada taraf 5%. dengan membandingkan antara  $F_{\text{hitung}}$  dan  $F_{\text{tabel}}$ , didapati bahwa  $F_{B(\text{hitung})} < F_{B(\text{tabel})}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar Teknik Kerja Bengkel pada siswa kelas X TAV jika ditinjau dari tipe gaya belajarnya.

Pada tinjauan interaksi antara motivasi belajar dan tipe gaya belajar terhadap hasil belajar didapat  $F_{AB(\text{hitung})} = 1.857$  (sig. = 0.166), dengan  $db_{AB} = 2$  dan  $db_d = 54$  didapat  $F_{AB(\text{tabel})}$  sebesar 3.17 pada taraf 5%. dengan membandingkan antara  $F_{\text{hitung}}$  dan  $F_{\text{tabel}}$ , didapati bahwa  $F_{AB(\text{hitung})} < F_{AB(\text{tabel})}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan interaksi yang signifikan pada hasil belajar Teknik Kerja Bengkel pada siswa kelas X TAV jika ditinjau dari motivasi belajar dan tipe gaya belajar.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari uji penelitian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar TKB siswa kelas X TAV SMKN 2 Surabaya jika ditinjau dari motivasi dan tipe gaya belajarnya. Begitu juga kedua variabel tersebut (motivasi dan tipe gaya belajar) tidak ada interaksi yang saling berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dibuktikan dengan seluruh perolehan  $F_{\text{hitung}}$  yang lebih rendah dari  $F_{\text{tabel}}$  yang menyebabkan  $H_0$  (terdapat perbedaan hasil

belajar) diterima, dan  $H_1$  (terdapat perbedaan hasil belajar) ditolak.

### Saran

Dari hasil penelitian, maka disarankan kepada Guru supaya menyampaikan materi ajar dengan cara yang bervariasi setiap harinya dengan mengupayakan terpenuhinya kebutuhan tipe gaya belajar siswa, karena nilai hasil belajar siswa hampir merata untuk setiap tipe gaya belajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, Bobbi & Mike Henarky. 2008. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rieneke Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rieneke Cipta
- Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan. Adi W. 2005. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: Gramedia Pustaka Tama.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Prima Pena. 2000. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Gitamedia Press.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.